



Analisis Sarana dan Prasarana Pembelajaran Sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP) di SD Negeri Inpres Waroki Kabupaten Nabire Papua Tengah

Lasarus Dawa¹, Onnie Mentang Lumintang², Odel Jama³, Wigati Yektiningtyas⁴

^{1,2,3,4}Universitas Cenderawasih Jayapura Papua, Indonesia

Email : zharusdawa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketersediaan dan kelayakan sarana serta prasarana pembelajaran berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) di SD Negeri Inpres Waroki Kabupaten Nabire, Papua Tengah. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan yang terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran di SD Negeri Inpres Waroki secara umum telah tersedia, namun belum sepenuhnya memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Beberapa fasilitas seperti ruang kelas, meja dan kursi siswa, serta media pembelajaran dasar telah tersedia dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, masih ditemukan berbagai keterbatasan, antara lain kurangnya ruang perpustakaan yang memadai, laboratorium, sarana teknologi informasi dan komunikasi, serta fasilitas penunjang lainnya yang sesuai standar. Kondisi geografis, keterbatasan anggaran, dan akses distribusi menjadi faktor yang memengaruhi pemenuhan sarana dan prasarana sekolah. Oleh karena itu, diperlukan dukungan pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan guna mendukung proses pembelajaran yang efektif dan peningkatan mutu pendidikan.

Kata Kunci: sarana pembelajaran, prasarana pendidikan, Standar Nasional Pendidikan, sekolah dasar, mutu pendidikan.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu standar yang harus dipenuhi dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Hal ini ditegaskan lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang memenuhi persyaratan kelayakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Keberhasilan proses pendidikan sangat ditentukan oleh berbagai komponen yang saling berkaitan, salah satunya adalah sarana dan prasarana pembelajaran. Ketersediaan sarana dan

prasarana yang memadai berperan penting dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, efisien, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdiri atas delapan komponen, yaitu: standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian. Di antara kedelapan komponen tersebut, standar sarana dan prasarana memiliki peran fundamental karena menjadi fondasi fisik dan lingkungan yang mendukung seluruh aktivitas pembelajaran. Dalam konteks pendidikan dasar, sarana dan prasarana yang baik mencakup ketersediaan ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, laboratorium sederhana, tempat ibadah, lapangan olahraga, ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS), serta fasilitas sanitasi yang layak. Selain ketersediaan, aspek kelayakan, pemeliharaan, dan pemanfaatan juga menjadi indikator penting dalam penilaian mutu sarana prasarana sekolah.

Kenyataannya, di berbagai daerah terutama wilayah Kabupaten Nabire, Papua Tengah, masih banyak sekolah dasar yang menghadapi keterbatasan dalam penyediaan sarana dan prasarana pendidikan. Faktor geografis, keterbatasan anggaran, serta distribusi logistik pendidikan yang belum merata menjadi penyebab utama kondisi tersebut. Hal ini berpotensi memengaruhi mutu pembelajaran dan pencapaian kompetensi peserta didik. SD Negeri Inpres Waroki Kabupaten Nabire merupakan salah satu satuan pendidikan dasar negeri yang berlokasi di daerah pesisir/ Kecamatan Nabire Barat, dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang beragam. Berdasarkan pengamatan awal, sekolah ini telah memiliki beberapa fasilitas pembelajaran dasar, namun sebagian di antaranya belum memenuhi ketentuan dalam Standar Nasional Pendidikan, baik dari segi kelayakan maupun jumlah. Kondisi ini menarik untuk diteliti lebih lanjut guna mengetahui sejauh mana tingkat kesesuaian sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah tersebut terhadap Standar Nasional Pendidikan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang objektif mengenai kondisi sarana dan prasarana pembelajaran di SD Negeri Inpres Waroki Kabupaten Nabire, serta rekomendasi yang dapat dijadikan acuan dalam upaya peningkatan mutu fasilitas pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan yang berlaku.

Keterbatasan ini memberikan dampak signifikan terhadap proses pembelajaran. Guru sering kali harus menggunakan media sederhana atau membuat alat peraga mandiri agar tetap dapat melaksanakan pembelajaran secara menarik. Peserta didik juga tidak mendapatkan pengalaman belajar yang optimal, terutama pada pembelajaran berbasis teknologi dan literasi

yang saat ini menjadi tuntutan kurikulum. Lingkungan belajar yang kurang layak dapat memengaruhi motivasi, kenyamanan, bahkan capaian belajar peserta didik. Di sisi lain, pemerintah terus berupaya memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana melalui Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Dana Alokasi Khusus (DAK) fisik, dan berbagai program peningkatan infrastruktur sekolah. Namun, tanpa adanya data akurat dan analisis kondisi nyata di sekolah, intervensi tersebut sering tidak tepat sasaran atau tidak menyelesaikan akar permasalahan. Oleh karena itu, diperlukan analisis menyeluruh terhadap sarana dan prasarana pembelajaran yang dimiliki SD Negeri Inpres Waroki, kemudian menilai tingkat kesesuaiannya dengan Standar Nasional Pendidikan.

1. Analisis ini penting dilakukan untuk mengetahui:

- a. Kondisi aktual sarana dan prasarana sekolah dasar negeri inpres waroki, Kondisi aktual sarana dan prasarana di SD Negeri Inpres Waroki, Kabupaten Nabire, Papua Tengah, menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki beberapa fasilitas dasar, namun sebagian besar masih berada dalam kategori terbatas, kurang memadai, atau belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Secara umum, kondisi fisik bangunan dan ketersediaan media pembelajaran masih membutuhkan peningkatan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas.
- b. Tingkat pemenuhan berdasarkan indikator standar nasional pendidikan, Standar Sarana dan Prasarana yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 dan regulasi penyempurna lainnya menetapkan sejumlah indikator minimal yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan, termasuk sekolah dasar. Ketentuan tersebut meliputi ruang pembelajaran, ruang penunjang, sarana sanitasi, media pembelajaran, fasilitas TIK, serta infrastruktur pendukung lainnya. Berdasarkan hasil observasi awal, dokumentasi, serta analisis deskriptif kondisi di SD Negeri Inpres Waroki Kabupaten Nabire, tingkat pemenuhan sarana dan prasarana terhadap indikator SNP berada pada kategori cukup rendah hingga sedang, dengan variasi pemenuhan pada setiap komponen standar.
- c. Bagian mana yang sudah sesuai dan yang masih jauh dari standar; yani ;

Komponen Sarpras	Status Pemenuhan	Keterangan
Ruang kelas	Cukup sesuai	Butuh renovasi & perabot standar

Komponen Sarpras	Status Pemenuhan	Keterangan
Ruang guru	Cukup sesuai	Perabot belum lengkap
Ruang kepala sekolah	Cukup sesuai	Masih minim perangkat administrasi
Perpustakaan	Kurang sesuai	Koleksi & fasilitas minim
Media pembelajaran	Kurang sesuai	Alat peraga terbatas
Laboratorium SD	Belum sesuai	Tidak tersedia
Fasilitas TIK	Sangat jauh dari standar	Tanpa lab komputer, internet minim
Sanitasi & air	Kurang sesuai	Toilet tidak layak & air tidak stabil
UKS	Sangat jauh dari standar	Tidak ada fasilitas standar
Lapangan	Cukup sesuai	Perlu perbaikan permukaan
Pagar sekolah	Kurang sesuai	Tidak mengelilingi semua sisi
Gudang & ruang penunjang	Kurang sesuai	Ruang terbatas

Sumber : Internet/AI

d. Dampaknya terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Kondisi sarana dan prasarana yang belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran di SD Negeri Inpres Waroki. Dampak tersebut dapat dilihat dari dua aspek utama, yaitu proses pembelajaran (input–proses) dan hasil pembelajaran (output). Melalui analisis tersebut, sekolah dapat memiliki dasar yang kuat untuk melakukan perencanaan pengadaan, perbaikan, dan perawatan sarana secara lebih terarah dan berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian akan menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam menetapkan kebijakan peningkatan mutu sarana pendidikan, khususnya di wilayah Papua Tengah.

Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil Penelitian sehingga menghindari penyimpangan dalam penelitian ini, maka penelitian ini mengacu pada Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) No. 23 Tahun 2013 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar. Fokus ini termasuk analisis kesesuaian kuantitas, kualitas, serta relevansinya dengan kebutuhan proses belajar-mengajar. Fokus penelitian ini pada sarana dan prasarana, yaitu bagaimana kondisi sarana dan prasarana mempengaruhi keterlaksanaan proses pembelajaran, termasuk metode guru, motivasi belajar peserta didik, efektivitas kegiatan pembelajaran, serta pencapaian hasil belajar. Fokus ini juga melihat bagaimana keterbatasan sarpras berdampak pada kualitas lingkungan belajar dan capaian akademik siswa. sarana dan prasarana yang tersedia di SD Negeri Inpres Waroki belum memenuhi standar yang ditetapkan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemenuhan standar tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif.

Kajian Teori

1. Hakikat Sarana dan Prasarana

a. Konsep Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan adalah seluruh fasilitas yang digunakan untuk mendukung penyelenggaraan proses belajar-mengajar. Sarana merupakan peralatan yang langsung digunakan dalam proses pembelajaran, seperti buku, meja, kursi, alat peraga, laptop, dan media belajar. Prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses pembelajaran, seperti gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang guru, toilet, jaringan listrik, dan lingkungan sekolah. Menurut Permendikbud No. 24 Tahun 2007, sarana dan prasarana merupakan standar minimal fasilitas pembelajaran yang harus dimiliki sekolah agar proses pendidikan dapat berjalan efektif, efisien, dan aman.

b. Prinsip Sarana dan Prasarana

- 1) Ketersediaan (Availability): Fasilitas harus tersedia sesuai kebutuhan pembelajaran.
- 2) Kelayakan (Feasibility): Sarpras harus memenuhi standar kualitas, keamanan, dan keselamatan.

- 3) Kesesuaian (Relevance): Sarpras harus relevan dengan kompetensi dan kurikulum yang diajarkan.
- 4) Efisiensi dan Efektivitas: Penggunaan sarpras harus hemat, tepat guna, dan berdampak optimal bagi pembelajaran.
- 5) Keberlanjutan (Sustainability): Fasilitas harus dipelihara agar tetap layak digunakan jangka panjang.
- 6) Aksesibilitas: Sarpras harus mudah dijangkau dan dapat digunakan oleh semua peserta didik tanpa diskriminasi.

c. Ciri-ciri Sarana dan Prasarana

- 1) Berwujud fisik dan dapat digunakan sebagai penunjang kegiatan belajar.
- 2) Memiliki fungsi tertentu, baik secara langsung (sarana) maupun tidak langsung (prasarana).
- 3) Dapat diukur dan dievaluasi, baik kuantitas maupun kualitasnya.
- 4) Mempengaruhi mutu pembelajaran, baik dari sisi efektivitas maupun kenyamanan lingkungan belajar.
- 5) Diperlukan pemeliharaan agar tetap berfungsi aman dan optimal.

d. Tujuan Sarana dan Prasarana

- 1) Menjamin kelancaran proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran.
- 3) Mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menarik.
- 4) Mendukung pencapaian kompetensi peserta didik sesuai kurikulum.
- 5) Memberikan fasilitas yang memadai bagi guru agar dapat mengajar dengan optimal.
- 6) Memenuhi kewajiban sekolah terhadap Standar Nasional Pendidikan.

2. Hakikat Pembelajaran

a. Konsep Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses ini bertujuan membawa perubahan perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik secara terencana dan sistematis.

Pembelajaran tidak hanya lebih pada aktivitas mengajar guru, tetapi juga mencakup bagaimana fasilitas (sarana-prasarana) memengaruhi kualitas interaksi dalam kelas.

b. Ciri-ciri Pembelajaran

- 1) Terencana, dilakukan secara sistematis berdasarkan kurikulum.
- 2) Memiliki tujuan jelas, untuk mencapai kompetensi tertentu.
- 3) Melibatkan interaksi, baik antara guru-peserta didik maupun dengan lingkungan belajar.
- 4) Menggunakan metode dan media, termasuk sarana dan prasarana yang relevan.
- 5) Ada evaluasi, untuk mengetahui hasil belajar dan efektivitas pembelajaran.
- 6) Mendorong perubahan positif pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa.

3. Standar Nasional Pendidikan

a. Konsep Standar Nasional Pendidikan (SNP)

Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap satuan pendidikan di Indonesia. SNP terdiri dari delapan standar, salah satunya adalah Standar Sarana dan Prasarana sebagaimana diatur dalam Permendikbud No. 24 Tahun 2007. SNP berfungsi sebagai dasar pengembangan kurikulum, penyelenggaraan pembelajaran, dan penjaminan mutu sekolah.

b. Sarana dan Prasarana Pembelajaran terhadap SNP di SD

- 1) Standar ruang kelas, perpustakaan, UKS, ruang guru, ruang kepala sekolah.
- 2) Standar mebel (meja-kursi guru dan siswa).
- 3) Standar buku dan media pembelajaran.
- 4) Standar laboratorium sederhana (IPA).
- 5) Standar TIK minimal.
Sarpras yang memenuhi SNP akan mendukung pembelajaran aktif, kreatif, dan karakteristik siswa usia SD yang membutuhkan lingkungan aman dan ramah anak.

c. Macam-Macam Sarana dan Prasarana Standar Nasional Pendidikan

- 1) Ruang pembelajaran: ruang kelas, perpustakaan, laboratorium IPA.
- 2) Ruang penunjang: ruang UKS, ruang kepala sekolah, ruang guru, gudang, toilet.

- 3) Perabotan: meja kursi siswa, meja kursi guru, lemari, papan tulis.
- 4) Peralatan pendidikan: alat peraga IPA, globe, peta, alat seni, olahraga.
- 5) Media pendidikan: buku teks, modul, laptop, LCD projector.
- 6) Prasarana lingkungan: halaman sekolah, pagar, sistem air bersih, drainase.

4. Landasan Hukum Sarana dan Prasarana Pembelajaran terhadap SNP

- 1) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 2) PP No. 19 Tahun 2005 jo. PP No. 32 Tahun 2013 tentang SNP
- 3) Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarpras SD/MI
- 4) Permendikbud No. 23 Tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal
- 5) Kurikulum 2013 & Kurikulum Merdeka yang menuntut lingkungan belajar aktif

5. Langkah-Langkah Pemenuhan Sarana dan Prasarana sesuai SNP

1. Analisis kebutuhan berdasarkan kurikulum dan jumlah siswa.
2. Inventarisasi fasilitas yang sudah ada dan kondisinya.
3. Pemetaan kesenjangan (gap analysis) antara kondisi aktual dan SNP.
4. Perencanaan pengadaan berdasarkan prioritas kebutuhan urgent.
5. Pelaksanaan pengadaan melalui dana BOS, bantuan pemerintah, komite, sponsor, atau dana desa.
6. Pemanfaatan sarpras secara optimal dalam pembelajaran.
7. Pemeliharaan rutin agar fasilitas tetap layak.
8. Evaluasi dan pelaporan secara berkala untuk perbaikan berkelanjutan.

6. Tujuan Sarana dan Prasarana Pembelajaran sesuai SNP

- 1) Menjamin mutu pembelajaran yang setara secara nasional.
- 2) Menyediakan lingkungan belajar yang layak, aman, dan nyaman.
- 3) Mendukung pencapaian profil pelajar Pancasila.
- 4) Meningkatkan efektivitas guru dalam mengajar.
- 5) Memfasilitasi perkembangan potensi peserta didik secara optimal.
- 6) Menjadi dasar akreditasi sekolah yang berkelanjutan.

7. Penelitian Relevan

No	Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Persamaan dengan Judul Kami	Perbedaan dengan Judul Kami	Simpulan dari Penelitian yang Relevan
1	Rizqina K. Hasibuan dkk.	2025	Evaluasi Kelayakan Sarana dan Prasarana Pendidikan di UPT SD Negeri 060912 Medan Denai Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan	Sama-sama membahas sarana dan prasarana di sekolah dasar dan sama-sama menilai kondisi sekolah dengan acuan SNP.	Lokasi penelitian di Medan Denai, bukan SD Negeri Inpres Waroki Nabire; fokusnya evaluasi kelayakan, sedangkan judul Anda lebih menekankan analisis sarana-prasarana pembelajaran.	Secara umum sekolah memiliki fasilitas dasar yang cukup, tetapi masih ada komponen yang belum memenuhi SNP, seperti belum tersedianya beberapa ruang/fasilitas penting dan pengelolaan perpustakaan serta kantin yang belum optimal. Penelitian ini menegaskan pentingnya evaluasi sistematis, perencanaan bertahap, dan dukungan pemangku kepentingan.
2	N. A. Masuari	2025	Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Inpres Bumi Sagu	Sama-sama pada jenjang SD dan sama-sama mengkaji sarana-prasarana untuk mendukung pembelajaran.	Penelitian ini fokus pada manajemen sarpras di SD Inpres Bumi Sagu, bukan analisis kesesuaian terhadap SNP di SD Inpres Waroki; lokasi juga berbeda.	Hasilnya menunjukkan pengelolaan sarpras sudah berjalan, tetapi belum optimal. Perencanaan dilakukan melalui rapat koordinasi, namun belum sepenuhnya berbasis data inventaris mutakhir; pengadaan, pemeliharaan, dan inventarisasi masih perlu diperbaiki. Ini sangat relevan untuk melihat bagaimana sekolah dasar mengelola sarpras dalam praktik nyata.
3	Rizqa Qodriannisa Hapsari dkk.	2025	Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar: Penelitian	Sama-sama membahas sarana dan prasarana di sekolah dasar sebagai penunjang proses belajar.	Judul ini bersifat lebih umum dan menekankan manajemen, tidak spesifik pada analisis kesesuaian SNP dan tidak berlokasi di Papua Tengah.	Penelitian ini dapat dijadikan landasan teoritis bahwa sarana-prasarana merupakan unsur penting yang harus dikelola secara terencana untuk menunjang proses belajar. Relevansinya ada pada penguatan aspek konsep dan pengelolaan, meskipun tidak spesifik pada sekolah sasaran Anda.
4	Rizqa Qodriannisa Hapsari dkk.	2025	Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar: Penelitian	Sama-sama membahas sarana dan prasarana di sekolah dasar sebagai penunjang proses belajar.	Judul ini bersifat lebih umum dan menekankan manajemen, tidak spesifik pada analisis kesesuaian SNP dan tidak berlokasi di Papua Tengah.	Penelitian ini dapat dijadikan landasan teoritis bahwa sarana-prasarana merupakan unsur penting yang harus dikelola secara terencana untuk menunjang proses belajar. Relevansinya ada pada penguatan aspek konsep dan pengelolaan, meskipun tidak spesifik pada sekolah sasaran Anda.

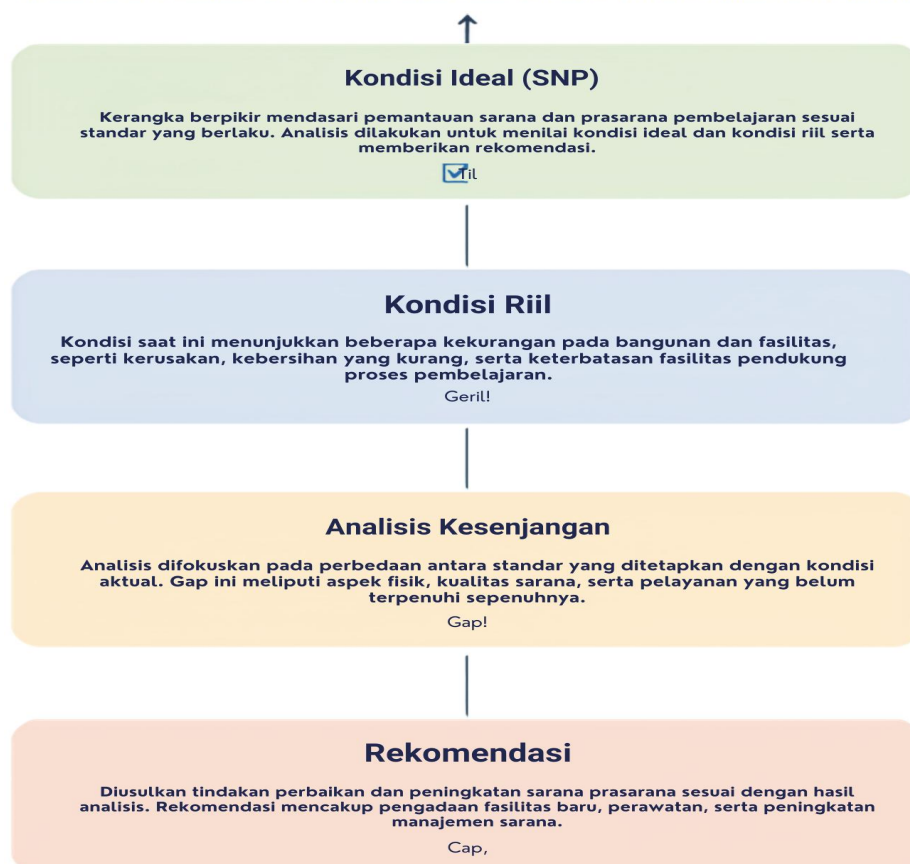
5	Mardin Silalahi, Bismar Sibuea, Marhaeni K. D. Matondang, Tiodora Fermiska Silalahi, Sariaman Gultom, Imman Yusuf Sitinjak	2025	Implementasi Standar Nasional Pendidikan (Penelitian Studi Kasus pada Tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun)	Sama-sama terkait SNP pada jenjang SD, termasuk temuan tentang distribusi sarana-prasarana sekolah.	Penelitian ini membahas delapan standar SNP secara lebih luas, tidak khusus pada standar sarana-prasarana atau analisis sarpras pembelajaran di satu sekolah tertentu.	Penelitian ini menemukan berbagai kendala implementasi SNP di SD, termasuk distribusi sarana-prasarana yang belum merata, ruang kelas yang tidak layak, keterbatasan buku paket, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, komputer, dan akses internet. Ini sangat relevan untuk memperkuat urgensi penelitian Anda.
6	Mustika Firdausi, Sufyarma Marsidin, Ahmad Sabandi	2020	Analisis Kebijakan dan Pengelolaan Pendidikan Dasar terkait Kebijakan Standar Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar	Sama-sama membahas standar sarana-prasarana pada sekolah dasar sebagai acuan analisis.	Penelitian ini merupakan kajian pustaka/kebijakan, bukan studi lapangan pada satu sekolah; juga masih mengacu pada regulasi lama yang saat itu berlaku.	Penelitian ini menegaskan bahwa standar sarana-prasarana merupakan unsur penting untuk menunjang mutu proses pendidikan dan perlu dikelola sesuai kebijakan nasional. Sangat relevan sebagai dasar teoritis dan kebijakan untuk penelitian Anda.
7	Firima Zona Tanjung, Muhsinah Annisa, Ridwan	2016	Analisis Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Berdasarkan Tingkat Akreditasi di Kota Tarakan	Sama-sama berbentuk analisis sarana-prasarana SD dan menilai kesesuaian terhadap standar nasional.	Penelitian ini membandingkan sekolah berdasarkan tingkat akreditasi di Kota Tarakan, sedangkan penelitian Anda fokus pada satu sekolah di Nabire; selain itu rujukan hukumnya menggunakan regulasi lama.	Penelitian ini penting karena menunjukkan bahwa kondisi sarpras SD dapat berbeda menurut tingkat akreditasi sekolah, dan analisis kesesuaian terhadap standar dapat menjadi dasar perbaikan kebijakan dan pemenuhan mutu pendidikan. Ini sangat relevan sebagai penelitian pembandingan klasik yang masih sering dirujuk.

A. Kerangka Berpikir

1. **Standar Nasional Pendidikan (SNP)** menetapkan kriteria minimal sarana dan prasarana di sekolah dasar.
2. **SD Negeri Inpres Waroki** sebagai satuan pendidikan dasar harus memenuhi ketentuan tersebut agar dapat memberikan layanan pendidikan yang bermutu.
3. Melalui **analisis terhadap sarana dan prasarana pembelajaran**, dapat diketahui tingkat kesesuaian kondisi nyata dengan standar yang telah ditetapkan.
4. Hasil analisis menjadi dasar untuk menyusun strategi peningkatan kualitas sarana prasarana sekolah dan mutu pembelajaran.
5. Kerangka pikir ini menegaskan bahwa mutu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tersedianya fasilitas pendidikan yang layak dan sesuai standar.

Kerangka Berpikir (SNP) - Kondisi Sarana dan Prasarana SD Negeri Inpres Waroki, Kabupaten Nabire, Papua Tengah

Kerangka berpikir mendasari pemantauan sarana dan prasarana pembelajaran sesuai standar yang berlaku. Analisis dilakukan untuk menilai kondisi ideal dan kondisi riil serta memberikan rekomendasi.



Sumber/Gambar 1.1 : Kerangka Pikir/ Canva AI

METODE PENELITIAN

2.1. Latar Penelitian

a. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Inpres Waroki, Kabupaten Nabire, Papua Tengah. Pemilihan lokasi didasarkan pada kebutuhan untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah tersebut.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan berlangsung selama 8 bulan, mulai dari bulan November 2025 tahap persiapan, pengumpulan data, hingga analisis dan penyusunan laporan.

c. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara mendalam melalui pengumpulan data dalam bentuk kata-kata, perilaku, maupun dokumen. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai kondisi sarana dan prasarana pembelajaran terhadap kesesuaian Standar Nasional Pendidikan di SD Negeri Inpres Waroki Kabupaten Nabire Papua Tengah.

Melalui penelitian ini, peneliti berupaya memperoleh informasi secara langsung mengenai keadaan sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia di sekolah, pemanfaatannya dalam proses pembelajaran, serta kesesuaiannya dengan standar yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Penelitian kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kondisi nyata di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, peneliti dapat memahami berbagai faktor yang memengaruhi pemenuhan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah tersebut.

Selain itu, penelitian ini bersifat deskriptif karena hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk uraian, penjelasan, dan interpretasi berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung tanpa melakukan manipulasi terhadap objek yang diteliti.

2.2. Bentuk dan Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Desain ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan secara mendalam kondisi sarana dan prasarana pembelajaran di SD Negeri Inpres Waroki serta menilai kesesuaiannya dengan Standar Nasional Pendidikan.

a. Karakteristik rancangan penelitian ini adalah:

- 1) Tujuan utama: memberikan gambaran faktual mengenai kondisi sarana dan prasarana pembelajaran, bukan untuk menguji hipotesis.
- 2) Pendekatan kualitatif: data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif.
- 3) Studi kasus: fokus penelitian hanya pada satu sekolah, yaitu SD Negeri Inpres Waroki, sehingga hasilnya bersifat mendalam namun terbatas pada konteks tersebut.
- 4) Analisis deskriptif: data yang terkumpul akan diuraikan, dibandingkan dengan indikator Standar Nasional Pendidikan, lalu ditarik kesimpulan mengenai tingkat kesesuaian.
- 5) Dengan rancangan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi nyata sarana dan prasarana pembelajaran serta rekomendasi yang relevan untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

b. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

- 1) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga sekolah di SD Negeri Inpres Waroki Kabupaten Nabire, Papua Tengah, yang meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa. Populasi ini dipilih karena mereka merupakan

pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta mengetahui kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.

- 2) Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik purposive, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu. Sampel yang diambil adalah pihak-pihak yang dianggap paling mengetahui kondisi sarana dan prasarana pembelajaran, seperti kepala sekolah, guru kelas, dan beberapa siswa.
- 3) Teknik Sampling yang digunakan adalah purposive sampling, karena peneliti memilih informan yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan teknik ini, diharapkan data yang diperoleh lebih akurat dan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu analisis sarana dan prasarana pembelajaran terhadap Standar Nasional Pendidikan.

2.3. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pembelajaran sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP) di SD N Inpres Waroki Kabupaten Nabire Papua Tengah.

a. Data Primer Penelitian

Judul Penelitian

“Analisis Sarana dan Prasarana Pembelajaran Sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP) di SD N Inpres Waroki Kabupaten Nabire Papua Tengah”

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan.

Tabel Data Primer Penelitian

No	Sumber Data/Informan	Jenis Data Primer	Teknik Pengumpulan Data
1	Kepala Sekolah	Kondisi sarana dan prasarana sekolah, pengelolaan fasilitas, kendala pemenuhan SNP	Wawancara dan observasi

2	Kabid SD Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire	Kebijakan dan program bantuan sarana prasarana sekolah	Wawancara
3	Guru Kelas III dan Guru Kelas V	Pemanfaatan sarana pembelajaran dalam proses belajar mengajar	Wawancara dan observasi
		Hambatan penggunaan sarana pembelajaran	Wawancara dan observasi
4	Pengawas Sekolah	Hasil supervisi dan kesesuaian sarpras dengan SNP	Wawancara
5	Ketua Komite Sekolah	Dukungan komite terhadap pengadaan fasilitas sekolah	Wawancara
6	Bendahara Komite Sekolah	Pengelolaan dana sarana dan prasarana sekolah	Wawancara
7	Lingkungan Sekolah	Kondisi fisik ruang kelas, perpustakaan, sanitasi, media pembelajaran	Observasi
8	Aktivitas Pembelajaran	Penggunaan sarana pembelajaran dalam kegiatan belajar	Observasi

b. Data Sekunder Penelitian

1) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumen, arsip, laporan, dan peraturan yang berkaitan dengan penelitian.

Tabel Data Sekunder Penelitian

No	Sumber Data	Jenis Data Sekunder	Teknik Pengumpulan Data
1	Dokumen Inventaris Sekolah	Data sarana dan prasarana sekolah	Dokumentasi
2	Profil SD N Inpres Waroki	Sejarah sekolah, jumlah siswa, jumlah guru	Dokumentasi
3	Dokumen SNP	Standar Nasional Pendidikan terkait sarpras	Studi dokumentasi
4	Arsip Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire	Program bantuan sarana dan prasarana	Dokumentasi
5	Laporan BOS Sekolah	Penggunaan dana untuk sarpras sekolah	Dokumentasi
6	Rencana Kerja Sekolah (RKS)	Program pengembangan fasilitas sekolah	Dokumentasi
7	Laporan Supervisi Pengawas	Evaluasi kondisi sarpras sekolah	Dokumentasi
8	Notulen Rapat Komite Sekolah	Pembahasan pengadaan fasilitas sekolah	Dokumentasi
9	Foto Sarana dan Prasarana	Bukti fisik kondisi fasilitas sekolah	Dokumentasi

10	Peraturan Pemerintah dan Permendikbud	Ketentuan tentang standar sarpras sekolah dasar	Studi pustaka
----	---------------------------------------	---	---------------

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi Partisipatif
- Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi sarana dan prasarana pembelajaran di SD Negeri Inpres Waroki. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengetahui keadaan nyata fasilitas yang tersedia, baik dari segi jumlah, kualitas, maupun pemanfaatannya dalam proses pembelajaran.

Tabel Kisi-Kisi Observasi

a. Kisi-kisi Observasi Partisipatif

No	Sumber Data/Responden/ Informan	Aspek	Indikator	Keterangan
1	Kepala Sekolah	Kondisi Ruang Kelas	Ketersediaan, pencahayaan, ventilasi, kebersihan ruang kelas	Observasi Partisipatif
2	Guru Kelas III dan Guru Kelas V	Media Pembelajaran	Penggunaan alat peraga dan media pembelajaran	Observasi Partisipatif
		Pemanfaatan Sarana	Penggunaan meja, kursi, papan tulis, dan fasilitas belajar	Observasi Partisipatif
3	Pengawas Sekolah	Kesesuaian SNP	Kondisi sarana dan prasarana sesuai SNP	Observasi Partisipatif
4	Ketua Komite Sekolah	Lingkungan Sekolah	Kebersihan dan keamanan lingkungan sekolah	Observasi Partisipatif
5	Bendahara Komite	Pemeliharaan Sarpras	Kondisi pemeliharaan fasilitas sekolah	Observasi Partisipatif

b. Wawancara

Wawancara dilaksanakan dengan kepala sekolah, Kabid SD Dinas Pendidikan, Guru Kelas III dan Kelas V, Pengawas Sekolah, Ketua Komite Sekolah, dan Bendahara Komite. Teknik ini bertujuan untuk menggali informasi mendalam mengenai pengalaman, persepsi, serta kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran.

Tabel Kisi-Kisi Wawancara

b. Kisi-kisi Wawancara Mendalam

No	Sumber Data/Responden/ Informan	Aspek	Indikator	Keterangan
1	Kepala Sekolah	Manajemen Sarpras	Perencanaan, pengadaan, pemeliharaan sarpras	Wawancara Mendalam
2	Kabid SD Dinas Pendidikan	Kebijakan Pendidikan	Dukungan pemerintah terhadap pemenuhan SNP	Wawancara Mendalam
3	Guru Kelas III dan Guru Kelas V	Penggunaan Sarpras	Pemanfaatan sarana pembelajaran dalam proses belajar	Wawancara Mendalam
		Kendala Pembelajaran	Hambatan penggunaan sarana pembelajaran	Wawancara Mendalam
4	Pengawas Sekolah	Pengawasan SNP	Pelaksanaan supervisi sarpras sekolah	Wawancara Mendalam
5	Ketua Komite Sekolah	Partisipasi Komite	Peran komite dalam pengadaan sarpras	Wawancara Mendalam
6	Bendahara Komite	Pendanaan	Pengelolaan anggaran sarpras sekolah	Wawancara Mendalam

c. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data inventaris sekolah, foto fasilitas, serta dokumen pendukung lainnya. Teknik ini digunakan untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel Kisi-Kisi Telaah Dokumen

c. Kisi-kisi Telaah Dokumen

No	Sumber Data/Responden/ Informan	Aspek	Indikator	Keterangan
1	Kepala Sekolah	Inventaris Sarpras	Data inventaris fasilitas sekolah	Telaah Dokumen
2	Kabid SD Dinas Pendidikan	Dokumen Kebijakan	Program bantuan sarpras sekolah	Telaah Dokumen
3	Guru Kelas III dan V	Administrasi Pembelajaran	Dokumen penggunaan media pembelajaran	Telaah Dokumen
4	Pengawas Sekolah	Laporan Supervisi	Dokumen hasil pengawasan sekolah	Telaah Dokumen
5	Ketua Komite Sekolah	Notulen Rapat	Dokumen rapat pengadaan fasilitas sekolah	Telaah Dokumen
6	Bendahara Komite	Laporan Keuangan	Dokumen penggunaan dana sarpras	Telaah Dokumen

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian yang digunakan :

a. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Lembar Observasi (Terlampir)

No	Sumber Data/Responden/Informan	Aspek	Indikator	Keterangan
1	Kepala Sekolah	Kondisi ruang	Ketersediaan ruang kelas sesuai	Lembar

No	Sumber Data/Responden/Informan	Aspek	Indikator	Keterangan
		kelas	jumlah siswa	Observasi Terlampir
2	Kepala Sekolah	Kondisi bangunan sekolah	Kondisi fisik bangunan sekolah	Lembar Observasi Terlampir
3	Guru Kelas III dan Guru Kelas V	Media pembelajaran	Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar	Lembar Observasi Terlampir
		Sarana belajar	Kondisi meja, kursi, papan tulis dan lemari kelas	Lembar Observasi Terlampir
4	Pengawas Sekolah	Kesesuaian SNP	Kesesuaian sarana dan prasarana dengan SNP	Lembar Observasi Terlampir
5	Ketua Komite Sekolah	Lingkungan sekolah	Kebersihan dan keamanan lingkungan sekolah	Lembar Observasi Terlampir
6	Bendahara Komite Sekolah	Pemeliharaan sarpras	Pemeliharaan fasilitas sekolah	Lembar Observasi Terlampir
7	Kepala Sekolah	Perpustakaan	Ketersediaan dan kelayakan perpustakaan	Lembar Observasi Terlampir
8	Guru Kelas III dan V	Sanitasi sekolah	Kondisi toilet dan air bersih	Lembar Observasi Terlampir
9	Pengawas Sekolah	Fasilitas penunjang	Ketersediaan UKS, lapangan dan tempat bermain	Lembar Observasi Terlampir

b. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pedoman Wawancara (Terlampir)

No	Sumber Data/Responden/Informan	Aspek	Indikator	Keterangan
1	Kepala Sekolah	Manajemen sarpras	Perencanaan sarana dan prasarana sekolah	Pedoman Wawancara Terlampir
2	Kepala Sekolah	Pengadaan fasilitas	Mekanisme pengadaan sarpras sekolah	Pedoman Wawancara

No	Sumber Data/Responden/Informan	Aspek	Indikator	Keterangan
				Terlampir
3	Kabid SD Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire	Kebijakan pendidikan	Program pemerintah terkait pemenuhan SNP	Pedoman Wawancara Terlampir
4	Kabid SD Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire	Bantuan pendidikan	Bantuan sarpras untuk sekolah dasar	Pedoman Wawancara Terlampir
5	Guru Kelas III dan Guru Kelas V	Pemanfaatan sarpras	Penggunaan fasilitas dalam pembelajaran	Pedoman Wawancara Terlampir
		Hambatan pembelajaran	Kendala penggunaan sarpras pembelajaran	Pedoman Wawancara Terlampir
6	Pengawas Sekolah	Supervisi pendidikan	Monitoring sarpras sesuai SNP	Pedoman Wawancara Terlampir
7	Ketua Komite Sekolah	Peran komite	Dukungan komite dalam pengadaan fasilitas	Pedoman Wawancara Terlampir
8	Bendahara Komite Sekolah	Pendanaan sekolah	Pengelolaan dana sarana dan prasarana	Pedoman Wawancara Terlampir
9	Kepala Sekolah dan Guru	Upaya peningkatan mutu	Strategi peningkatan fasilitas sekolah	Pedoman Wawancara Terlampir

c. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Dokumentasi (Terlampir)

No	Sumber Data/Responden/Informan	Aspek	Indikator	Keterangan
1	Kepala Sekolah	Dokumen inventaris	Data inventaris sarana dan prasarana	Dokumentasi Terlampir

No	Sumber Data/Responden/Informan	Aspek	Indikator	Keterangan
2	Kepala Sekolah	Profil sekolah	Data jumlah ruang kelas dan fasilitas sekolah	Dokumentasi Terlampir
3	Kabid SD Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire	Dokumen kebijakan	Program bantuan sarpras sekolah	Dokumentasi Terlampir
4	Guru Kelas III dan Guru Kelas V	Administrasi pembelajaran	Dokumen penggunaan media pembelajaran	Dokumentasi Terlampir
		Perangkat pembelajaran	RPP dan penggunaan fasilitas pembelajaran	Dokumentasi Terlampir
5	Pengawas Sekolah	Laporan supervisi	Hasil pengawasan sarpras sekolah	Dokumentasi Terlampir
6	Ketua Komite Sekolah	Notulen rapat	Dokumen rapat pengadaan fasilitas sekolah	Dokumentasi Terlampir
7	Bendahara Komite Sekolah	Laporan keuangan	Penggunaan dana BOS untuk sarpras	Dokumentasi Terlampir
8	Kepala Sekolah	Dokumentasi foto	Foto sarana dan prasarana sekolah	Dokumentasi Terlampir
9	Pengawas Sekolah	Arsip evaluasi	Dokumen evaluasi pemenuhan SNP	Dokumentasi Terlampir

Lampiran Instrumen Penelitian

Lampiran 1. Lembar Observasi

Petunjuk : Berikan tanda cek (√) pada kolom yang sesuai berdasarkan hasil observasi di lapangan.

No	Aspek yang Diamati	Baik	Cukup	Kurang	Keterangan
1	Kondisi ruang kelas				
2	Ketersediaan meja dan kursi				
3	Papan tulis				
4	Perpustakaan sekolah				
5	Media pembelajaran				
6	Sanitasi sekolah				
7	UKS sekolah				
8	Lapangan bermain				
9	Kebersihan lingkungan				
10	Pencahayaan dan ventilasi				

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di SD N Inpres Waroki?
2. Apakah sarana dan prasarana telah sesuai SNP?
3. Apa kendala dalam pemenuhan fasilitas sekolah?
4. Bagaimana upaya sekolah meningkatkan sarpras?

B. Kabid SD Dinas Pendidikan

1. Bagaimana kebijakan pemerintah terkait pemenuhan SNP?
2. Apa bentuk bantuan sarpras yang diberikan kepada sekolah?

C. Guru Kelas III dan V

1. Bagaimana pemanfaatan sarpras dalam pembelajaran?
2. Apa hambatan penggunaan fasilitas pembelajaran?

D. Pengawas Sekolah

1. Bagaimana hasil supervisi sarpras sekolah?
2. Apakah sekolah telah memenuhi SNP?

E. Ketua dan Bendahara Komite

1. Bagaimana peran komite dalam pengadaan fasilitas sekolah?
2. Bagaimana pengelolaan dana sarpras sekolah?

Lampiran 3. Dokumentasi

Dokumen yang Dikumpulkan

1. Data inventaris sarana dan prasarana sekolah
2. Profil sekolah
3. Foto ruang kelas
4. Foto perpustakaan
5. Foto media pembelajaran
6. Dokumen penggunaan dana BOS
7. Laporan supervisi sekolah
8. Notulen rapat komite sekolah
9. Arsip bantuan sarpras
10. Dokumen evaluasi pemenuhan SNP

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dapat digunakan untuk penelitian tentang analisis sarana dan prasarana pembelajaran di SD Negeri Inpres Waroki adalah:

- a. **Analisis Deskriptif:** Menggambarkan kondisi sarana dan prasarana pembelajaran di SD Negeri Inpres Waroki, termasuk kelebihan dan kekurangannya.
- b. **Analisis Komparatif:** Membandingkan kondisi sarana dan prasarana pembelajaran di SD Negeri Inpres Waroki dengan standar nasional pendidikan.

- c. **Analisis SWOT:** Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terkait dengan sarana dan prasarana pembelajaran di SD Negeri Inpres Waroki.

Dengan menggunakan teknik analisis data yang tepat, kita dapat mendapatkan gambaran yang jelas tentang kondisi sarana dan prasarana pembelajaran di SD Negeri Inpres Waroki dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

3.6 Validasi/Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat, dapat dipercaya, dan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting agar hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang baik.

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, teknik, dan waktu pengumpulan data untuk membandingkan hasil yang diperoleh.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa informan, seperti kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan terkait kondisi sarana dan prasarana pembelajaran di SD Negeri Inpres Waroki Kabupaten Nabire Papua Tengah.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh dapat saling melengkapi dan memperkuat hasil penelitian.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

2. Ketekunan Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan secara terus-menerus dan mendalam terhadap kondisi sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah agar memperoleh data yang lebih rinci dan akurat.

3. Member Check

Member check dilakukan dengan cara menunjukkan kembali hasil wawancara atau data yang telah diperoleh kepada informan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan sudah sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.

4. Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto, arsip sekolah, data inventaris sarana dan prasarana, serta dokumen pendukung lainnya sebagai bukti untuk memperkuat hasil penelitian.

Dengan menggunakan teknik-teknik tersebut, diharapkan data penelitian mengenai analisis sarana dan prasarana pembelajaran terhadap Standar Nasional Pendidikan di SD Negeri Inpres Waroki Kabupaten Nabire Papua Tengah memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang baik.

Simpulan, Implikasi, Dan Saran

A. Kesimpulan

1. Sarana dan prasarana pembelajaran di SD Negeri Inpres Waroki masih belum memenuhi standar nasional pendidikan.
2. Kekurangan sarana dan prasarana pembelajaran yang paling signifikan adalah kurangnya ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium.
3. Kondisi sarana dan prasarana pembelajaran yang ada saat ini masih belum memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif.

B. Implikasi

1. Perlunya peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran di SD Negeri Inpres Waroki untuk memenuhi standar nasional pendidikan.
2. Perlunya peningkatan kualitas proses pembelajaran dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada.
3. Perlunya peningkatan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan efektif.

C. Saran

1. Pemerintah daerah dan pihak sekolah perlu meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran di SD Negeri Inpres Waroki.
2. Guru perlu meningkatkan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran dengan efektif.
3. Orang tua dan masyarakat perlu mendukung peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran di SD Negeri Inpres Waroki.

Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri Inpres Waroki dan mencapai standar nasional pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Barnawi & Arifin, M. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Depdiknas. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Depdiknas.
- Gunawan, I. (2017). Manajemen Pendidikan: Teori, Praktik, dan Riset. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2015). Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2018). Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Pemerintah RI.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Pemerintah RI.
- Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Sagala, S. (2017). Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sani, R. A. (2019). Pengembangan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, A. (2020). Analisis Sarana dan Prasarana Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 1-10.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Pemerintah RI.
- Widyastuti, R. (2019). Pengaruh Sarana dan Prasarana Pembelajaran terhadap Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 1-12.
- Wahjosumidjo. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.